

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum merupakan bagian utama dalam pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan, dalam sistem Pembelajaran di Indonesia pergantian kurikulum yang diawali pada tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat sederhana setelah itu berakhir dengan kurikulum 2013, pergantian kurikulum tidak terlepas dari pertumbuhan era yang serba digital (Muhsam, 2021). Pada pembelajaran di sekolah, guru berkewajiban untuk mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan standar pendidikan dan memilih metode pengajaran yang efektif untuk diterapkan ketika mengajar siswa, salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi tantangan zaman di abad ini yaitu meningkatkan kualitas pendidikan melalui kurikulum yang baru, yaitu kurikulum merdeka (Mufidah & Tirtoni, 2023).

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang bermacam-macam agar peserta didik lebih optimal dan memiliki konsep untuk menguatkan kompetensi yang dimilikinya, guru juga dapat memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar yang cocok dan tepat untuk peserta didik maupun menyesuaikan kebutuhan belajar serta minat dari masing-masing siswa (Hendra, et al., 2024). Kurikulum Merdeka juga menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila yang di kembangkan sesuai tema oleh pemerintah (Nurdiansyah, 2024).

Septiana (2023) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka telah mengalami pembaruan dari kurikulum yang ada sebelumnya, salah satu pembaruannya yaitu membentuk dua mata pelajaran yaitu IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Keterpaduan IPA dan IPS menjadi salah satu solusi pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antar manusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan seperti kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa (Rohman, dkk., 2023). Dengan demikian, siswa dapat terbantu dalam memahami konten dan konteks pada mata pelajaran IPAS, sehingga memperkuat penguasaan literasi dan numerasi terhadap kemampuan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran IPAS sebagai satu kesatuan yang diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa, Namun, dalam pelaksanaannya guru selaku pendidik menjadi pelaksana kurikulum yang mengajarkan konten pada pembelajaran IPAS yang terpisah, baik IPA ataupun IPS (Septiana, 2023). Kurikulum bertujuan agar guru dan siswa mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga memiliki kemerdekaan, kebebasan dalam berpikir dan dapat di implementasikan pada penggunaan metode maupun inovasi pembelajaran (Fikriyah, dkk., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'adah, dkk. (2023) mengungkapkan bahwa kesulitan belajar merupakan tanda yang tampak pada setiap siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang rendah dan kurang optimal, kemudian hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan pada saat belajar akan terlihat lebih rendah jika di

bandingkan dengan nilai siswa lainnya. Permasalahan tersebut berkaitan dengan proses pembelajaran yang terjadi di siswa kelas IV SD Negeri 12 Sembawa di bulan november dari hasil pengamatan yang dilakukan menunjukan adanya nilai angka yang belum mencapai standar ketuntasan belajar masih berimbang dengan siswa yang mendapatkan nilai memenuhi standar ketuntasan.

Pada hal tersebut dapat dilihat dari data rekap hasil belajar nilai harian siswa di semester genap dan tahun ajaran 2024/2025 dari siswa yang tersedia di kelas IVA mendapatkan nilai mencapai standar ketuntasan berjumlah 20 siswa sedangkan kelas IVB 21 siswa dengan nilai 75-100 sementara yang belum mendapatkan nilai standar ketuntasan di kelas IVA berjumlah 9 siswa, IVB berjumlah 11 siswa dengan nilai 70 kebawah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus benar-benar mengerti karakteristik siswa yang di ajarnya, guru yang baik adalah guru yang selalu mengenali dan mengevaluasi dirinya sehingga nantinya bisa memahami dan mengevaluasi karakteristik peserta didik (Fauzie, 2021).

Hasil belajar yang bervariasi pada mata pelajaran IPAS karena di setiap siswa mempunyai pemikiran yang berbeda-beda membuat hasil pembelajaran kurang begitu optimal. Sehingga di berbagai kondisi kesulitan tersebut dapat membuat guru dalam menciptakan sebuah sistem pembelajaran yang Merdeka pada siswa, salah satunya dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi (Adelianty, 2024). Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru di tuntut untuk memahami secara mendalam karakteristik peserta didik dari kesiapan belajar, minat, serta gaya belajar atau profil belajar dari setiap siswa (Bayumi, et al., 2021).

Pada Pembelajaran. berdiferensiasi mengajarkan bahwa disetiap anak mempunyai minat, bakat, dan potensi gaya belajar yang berbeda beda dan pentingnya pembelajaran berdiferensiasi. yang di laksanakan di sekolah untuk mendukung merdeka belajar yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa (Aliyyah, dkk., 2023). Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di sd agar dapat memerdekakan peserta didik dalam pembelajaran karena peserta didik ini tidak dituntut harus sama semua dalam segala bentuk, tetapi dapat memahami dirinya sesuai dengan kemauan mereka (Purnawanto, 2023). Model pembelajaran berdiferensiasi. dapat menjadikan kurikulum yang fleksibel, tidak kaku, dan tidak terpaku dalam tujuan pembelajaran yang ada sekolah dasar.

Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh penelitian terdahulu. Pertama penelitian Ni'mah, dkk (2023) dapat di,ketahui dalam penggunaan pendekatan berdiferensiasii pada mata pelajaran IPAS dapat menciptakan ke aktifan siswa dalam memperoleh hasil belajar yangg baik. Kedua, penelitian Rizky, M & Shawami, A.N (2024) dapat diketahui bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi IPA dapat .meningkatkan hasil pembelajaran ipa pada kurikulum merdeka. Ketiga penelitian Wijayanto, dkk. (2024) dapat diketahui bahwa pembelajaran berdiferensiasi IPAS yang lakukan di kelas v dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS.

Hasanah & Surakartono (2024) mengungkapkan bahwa penelitian. yang mempunyai kesamaan dengan penelitian terdahulu dengan membahas terkait pembelajaran berdiferensiasi dan pada hasil belajar siswa. Namun, perbedaannya terletak di desain metode penelitian, objek penelitian, waktu penelitian, dan tempat

lokasi penelitiannya berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pembelajaran ipas pada penelitian sebelumnya baru meneliti tentang keaktifan, dan hasil belajar peserta didik.

Pada penelitian diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 12 Sembawa”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Pada latar belakang. mempunyai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, agar tidak terjadi kesalahan pada peneliti tersebut maka peneliti membatasi masalah di penelitian ini yaitu:

- 1) Efektivitas yang di maksud yaitu bagaimana peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif agar tercapainya tujuan pembelajaran disekolah.
- 2) Model pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar murid berdasarkan kemampuannya.
- 3) Materi IPAS yang dibahas menggunakan modul ajar yakni tentang wujud zat dan perubahannya.
- 4) Siswa yang ingin diteliti kelas IV.

1.2.2 Rumusan masalah

Pada latar belakang masalah, peneliti ini merumuskan penelitiannya, yaitu “Bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 12 Sembawa”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui. Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 12 Sembawa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil kajian tersebut di harapkan dapat memberikan manfaat bagi semua orang termasuk guru, siswa, dan peneliti selanjutnya.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitiann ini di harapkan mampu memperluas wawasan serta dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya sebagai. referensi melalui penggunaan strategi pembelajarann dengan menggunakan metode pembelajarann berdiferensiasi.

1.4.2 Manfaat Praktis.

Penelitian. ini diharapkan mampu memberikan banyakk manfaat. sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penelitian. tersebut diharapkan strategi pembelajaran model berdiferensiasi mampu menghasilkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, dengan. memberikan pengalaman belajar yang menarik, serta menumbuhkan minat belajar terhadap pembelajaran IPAS.

2. Bagi Guru

Diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan pada penggunaan model pembelajaran. berdiferensiasi sehingga berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi Sekolah

Studi ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjut.nya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan serta gambaran bagi peneliti lain dalam menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.